

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Fokus pada bab ini adalah membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya dan menggambarkan tindakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti secara rinci. Adapun bagian yang akan diuraikan dalam bab ini diantaranya: *pertama* Jenis penelitian. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang *ke dua* Desain Penelitian Tindakan Kelas, yaitu gambaran mengenai tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Yang *ke tiga* Lokasi dan subjek penelitian. Pembahasan ini menyangkut tempat peneliti melakukan penelitian yaitu sekolah dimana peneliti mengajar, yang terletak di SDN Bandungkulon 1 Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung, serta subjek yang diteliti yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang siswa. Pembahasan yang *ke empat* Instrumen Penelitian. Instrumen merupakan alat untuk mendapatkan atau menjangkau data yang dibutuhkan oleh peneliti selama penelitian dilaksanakan. *Lima* Prosedur Penelitian. Pembahasan ini mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam penelitiannya, yang akan dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Selanjutnya yang *ke enam* membahas mengenai teknik pengolahan data. Pembahasan ini mengenai teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengolah data yang diperoleh dari penelitiannya. Pengolahan data biasanya menggunakan

rumus-rumus tertentu sesuai dengan instrumen yang digunakan oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu di bawah ini.

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*). “Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada” (Kasbolah, 1998:13). Definisi Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh Ebbut (1985) yang dikutip oleh Kasbolah (1999:14) adalah sebagai berikut: ‘Penelitian Tindakan merupakan suatu studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya untuk memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut’.

Penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesungguhnya. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru yang melakukan pengajaran dengan menerapkan metode bermain peran (*role playing*).

Adapun definisi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran

tersebut dilakukan. Sebagaimana Kemmis dan Mc Taggart (1982) yang dikutip oleh Kasbolah (1997/1998:14) mengungkapkan bahwa:

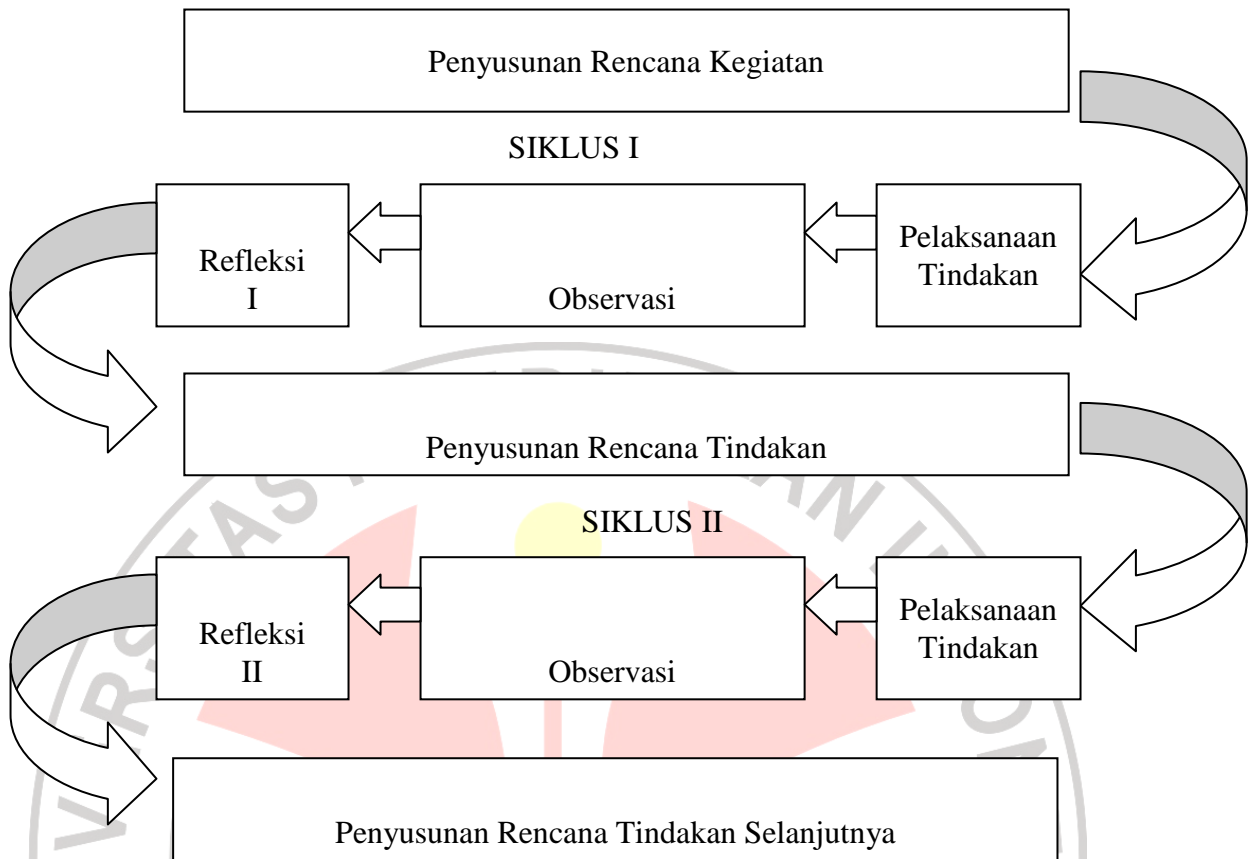
Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis di mana ke empat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, terlebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi

Selain itu, Ebbut (1985) dan Hopkins (1993) yang di kutip oleh Wiriaatmadja (2008:12) mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut.

Sedangkan Elliot dalam wiriaatmadja (2008:12) melihat 'penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut'.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa Penelitian Tindakan adalah penelitian yang merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (*a steps of a steps*). Adapun model penelitian tindakan kelas yang digunakan berbentuk spiral sebagaimana dikembangkan oleh kemmis dan Taggart (1998) dalam Wiriatmadja (2008:66) yaitu merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang meliputi : perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Kemudian pada siklus kedua dan seterusnya jenis kegiatan yang dilakukan peneliti pada dasarnya sama, tetapi ada modifikasi pada tahap perencanaan. Untuk lebih jelas tentang rangkaian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart (berbentuk spiral) (1998/1999:13)

Untuk lebih memahami tentang Penelitian Tindakan Kelas, maka perlu dikemukakan karakteristik yang bersifat umum, seperti yang dijelaskan oleh Kasbolah (1998:22–25) mengenai karakteristik PTK berikut ini:

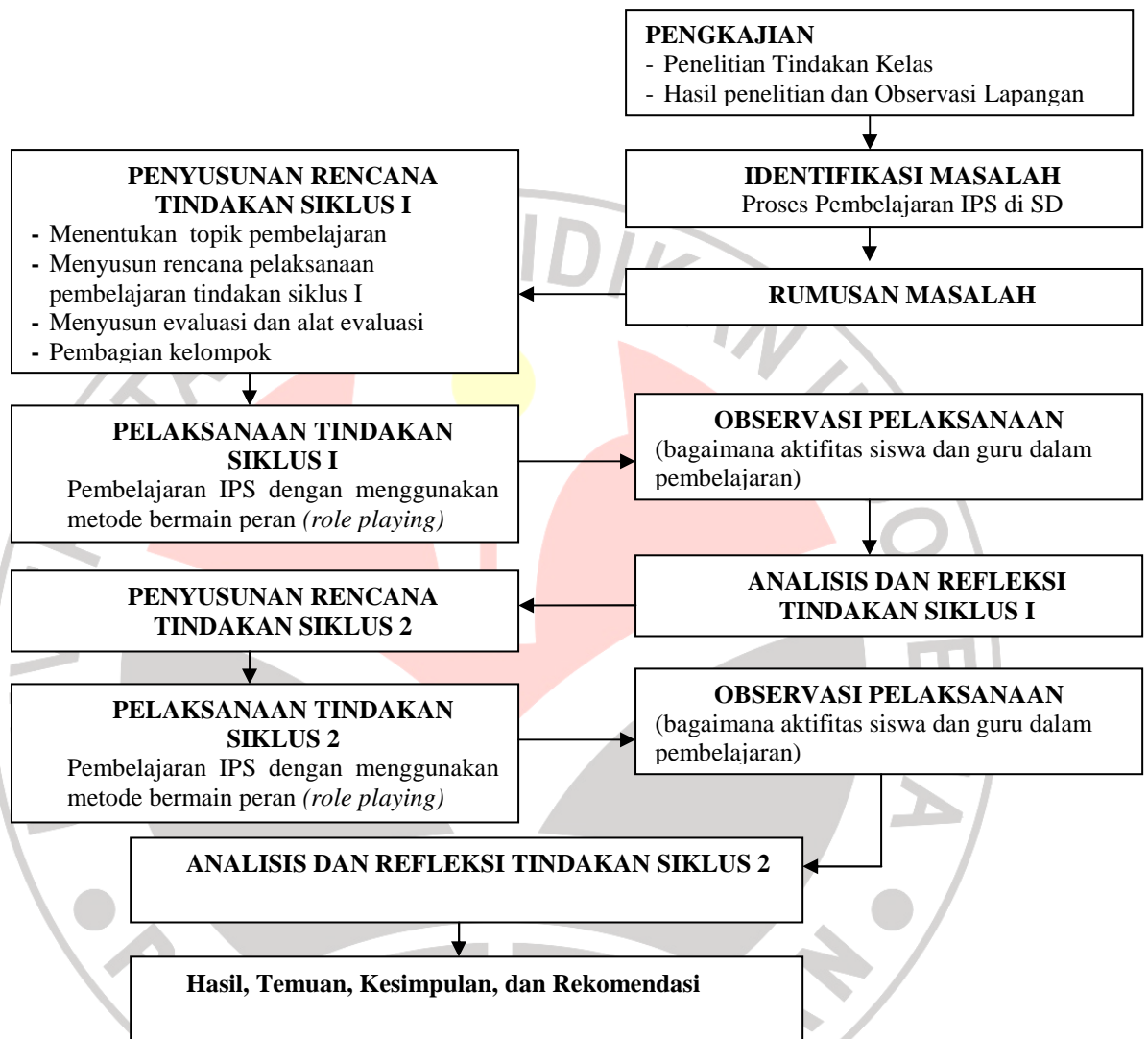
1. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan oleh guru sendiri.
2. Penelitian Tindakan Kelas berangkat dari permasalahan praktik faktual.
3. Adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas yang bersangkutan.
4. Penelitian Tindakan Kelas bersifat kolaboratif

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan diadaptasi dari model Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.

Taggart tahun 1988. Desain penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut

ini:



**Gambar 3.2 Desain Penelitian Tindakan Kelas
Dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart tahun 1988**

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bandungkulon 1 Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung. Sekolah tersebut dijadikan tempat penelitian karena

peneliti termasuk salah satu staf pengajar di SD tersebut sebagai tempat praktik mengajar peneliti. Sekolah ini memiliki 10 kelas dengan jumlah siswa 388 orang siswa, terdiri atas 202 siswa laki-laki dan 186 siswa perempuan. Sekolah ini ditinjau dari segi lokasi kurang strategis, karena berada di dalam perkampungan warga, sehingga sulit terjangkau oleh kendaraan. SDN Bandungkulon 1 memiliki ruang untuk belajar terdiri dari 10 ruang sehingga untuk kelas I dan II harus bergiliran, I kantor, I ruang kepala sekolah, mushola, WC. SDN Bandungkulon 1 memiliki halaman yang cukup bersih, tapi tidak terlalu luas. Sedangkan kondisi fisik sekolahnya bagus karena baru saja direnovasi mendapat bantuan dari DAK (Dana Alokasi Khusus).

2. Subjek Penelitian

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan dan kelas yang diobservasi, maka subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Bandungkulon 1 tahun ajaran 2009/2010 dengan jumlah siswa 20 siswa, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Kelas IV dipilih sebagai tempat melakukan penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Dalam Kurikulum Satuan Pengajaran (KTSP) konsep masalah sosial, di berikan di kelas IV.
- 2) Karena peneliti telah mengetahui karakteristik siswa kelas IV.
- 3) Selama mengajar di kelas IV, ternyata siswa kelas IV mempunyai masalah dalam penguasaan materi masalah sosial yang dipelajari.

Data siswa kelas IV yang menjadi subjek penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Nama-nama Siswa Kelas IV

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat/ Tanggal Lahir
1	Aan Anisa	P	Bandung, 10 April 1999
2	Ade Mulyani	P	Bandung, 21 April 2000
3	Agus Taufik	L	Bandung, 17 Agustus 1999
4	Aneng Setiawati	P	Bandung, 29 April 2000
5	Cucu Susilawati	P	Bandung, 23 November 1999
6	Dede Santi Fatimah	P	Bandung, 28 Februari 1999
7	Dedeh Widaningsih	P	Bandung, 24 Agustus 2000
8	Sri Lestari	P	Bandung, 07 Oktober 1999
9	Indra Nurjaman	L	Bandung, 12 Juli 2000
10	Indri Sri Aminah	P	Bandung, 03 April 2000
11	Intan Nurjanah	P	Bandung, 11 Juni 2000
12	Jajang Ruswana	L	Bandung, 09 Juni 1999
13	Lupi Eviana Nursopyan	P	Bandung, 19 Juli 2000
14	Neng Fatmawati	P	Bandung, 13 Juni 2000
15	Nuryati	P	Bandung, 02 September 1999
16	Opan Mulyana	L	Bandung, 20 Januari 1999
17	Panji Gemilang	L	Bandung, 12 November 1999
18	Rizal Nurridwan	L	Bandung, 24 Mei 1999
19	Septiana Nuraeni	P	Bandung, 18 September 2000
20	Yuyun Yuliana	P	Bandung, 15 April 2000
Jumlah		20 siswa	

D. Instrumen Penelitian

Instrumen memegang peranan penting dalam sebuah penelitian karena data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diperoleh melalui instrumen. Sudjana (2003:52) mengemukakan bahwa “instrumen menekankan kepada alat atau cara untuk menjaring data yang dibutuhkan”. Alat pengambilan data harus dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Adapun instrumen penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah alat pengumpul informasi mengenai hasil belajar yang berupa pertanyaan atau kumpulan pertanyaan. Adapun tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pretes dan postes. Pretes dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran. Sedangkan postes dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa setelah menggunakan metode bermain peran (*role playing*). Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes tulis berbentuk multiple choice dan isian (dapat dilihat pada lampiran).

2. Non Tes

Instrumen non tes dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan angket. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menginventarisasi data tentang sikap siswa dalam belajarnya, sikap guru, serta interaksi antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran, dengan harapan hal-hal yang tidak teramati oleh peneliti ketika penelitian berlangsung dapat ditemukan (Heryanto, 2007:37).

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran (*role playing*) secara terperinci baik mengenai aktivitas siswa, aktivitas guru, maupun komponen-komponen pembelajaran lainnya guna mengetahui kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada lampiran.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang sering kita gunakan dalam hal kita ingin menggali sesuatu yang bila dengan cara angket atau cara lainnya belum bisa terungkap atau belum jelas. Atau barangkali pada diri responden ada sesuatu yang penting karena sesuatu hal belum/tidak dikemukakan. Atau dalam hal kita ingin memperoleh informasi dengan cepat (Ruseffendi, 2003:109-110).

Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mendapat informasi tambahan selain angket. Wawancara diperlukan untuk tindak lanjut, yaitu kegiatan memperjelas sesuatu yang dirasakan mengganggu, aneh, tidak serupa dengan yang lainnya, atau mengungkapkan sikap siswa yang sesungguhnya (Ruseffendi, 2003:119).

Wawancara ini dilakukan terhadap beberapa perwakilan siswa guna mengetahui pendapat, tanggapan atau respon dan sikap siswa terhadap metode bermain peran (*role playing*). Wawancara ini juga dilakukan terhadap observer guna mengetahui pendapat, tanggapan atau respon terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada lampiran.

3) Angket

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh orang yang akan dievaluasi (responden) (Suherman, 2003:56). Setiap pertanyaan dalam angket merupakan pertanyaan tertutup sehingga responden hanya dapat memilih alternatif jawaban yang sesuai yaitu: setuju sekali (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Angket tersebut diberikan terhadap siswa guna mengetahui sikap dan respon siswa terhadap metode bermain peran (*role playing*).

Angket disajikan dalam dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada lampiran.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus yang merupakan proses pengkajian berdaur (*chycial*). Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Dari refleksi muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian sehingga perlu dilakukan pada siklus kedua sampai masalah tersebut dapat di atasi dan seterusnya. Jenis kegiatan yang dilakukan peneliti pada dasarnya sama, tetapi ada modifikasi pada tahap perencanaan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral Kemmis dan Mc Taggart (Kasbolah, 1999:113) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan penelitian

- a. Permohonan ijin kepada Kepala Sekolah SD Negeri Bandungkulon 1;
- b. Observasi;
- c. Identifikasi masalah;

Dalam kegiatan ini, peneliti dibantu guru yang lain mengidentifikasi masalah yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan ini mencakup :

- 1) Menelaah kurikulum 2007 IPS kelas IV SD, isi materi IPS dan mengkaji buku-buku sumber yang relevan dengan kurikulum.
 - 2) Menelaah beberapa pokok bahasan yang belum berhasil disampaikan kepada siswa, kemudian dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - 3) Merumuskan metode pembelajaran yang sesuai serta mengelola kelas dengan baik. Dalam hal ini metode yang akan dilaksanakan yaitu metode bermain peran (*role playing*).
 - 4) Memilih media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan
 - 5) Merancang dan menyusun kegiatan secara menyeluruh yang berupa siklus tindakan kelas.
 - 6) Menelaah segala kendala yang mungkin terjadi serta beberapa alternatif pemecahannya.
- d. Merumuskan langkah-langkah melakukan pembelajaran IPS melalui metode bermain peran (*role playing*);
 - e. Membuat rencana pembelajaran IPS melalui metode bermain peran (*role playing*);
 - f. Menentukan dan menetapkan instrumen penelitian yang akan digunakan saat pelaksanaan.

Setelah membuat rencana penelitian, maka disusunlah beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan, diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS, Lembar Kerja Siswa, lembar angket, wawancara serta

membuat lembar pengamatan/observasi. Lembar pengamatan/observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui perhatian siswa terhadap pembelajaran, partisipasi siswa, kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode bermain peran (*role playing*).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan penelitian merujuk kepada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penelitian terdiri dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Setiap selesai melakukan tindakan maka akan dievaluasi kemudian dilakukan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Secara lebih rinci rencana tindakan untuk setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tindakan siklus I meliputi :

- 1) Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas melalui observasi awal, maka dilakukanlah tindakan siklus I. kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan-tindakan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan yang menjadi tugas guru sehari-hari. Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode bermain peran (*role playing*).
- 2) Peneliti melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung bersama pelaksanaan tindakan dalam upaya untuk mengenal, dan mendokumentasikan setiap hal dari kegiatan yang sedang berlangsung dengan tujuan untuk kepentingan dan bahan refleksi.

- 3) Melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pembelajaran IPS pokok bahasan kegiatan jual beli melalui metode bermain peran (*role playing*). Sasaran pemantauan adalah untuk melihat aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bervariasi.
- 4) Melakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui efektivitas, keberhasilan dan hambatan dari kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran (*role playing*).
- 5) Melakukan perbaikan berdasarkan evaluasi hasil pemantauan.
- 6) Peneliti bersama guru menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran siklus I. Untuk keperluan analisis ini dilakukan kegiatan antara lain: memeriksa catatan lapangan, hasil observasi guru dan siswa, serta mengkaji hasil pembelajaran siswa. Hasil analisis dan refleksi terhadap tindakan I ini menjadi bahan bagi rekomendasi dan revisi rencana tindakan siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi :

- 1) Guru melakukan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan hasil analisis dan refleksi tindakan siklus I. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi siswa dapat lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam mengikuti pembelajaran IPS melalui metode bermain peran (*role playing*). Dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibagikan secara berkelompok untuk membantu siswa

lebih memahami materi yang sedang diajarkan dan memberikan lembar evaluasi untuk dikerjakan secara individu.

- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan hasil analisis pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus I. Pada pelaksanaan tindakan II ini, perencanaan pembelajaran dibuat lebih sesuai dengan gambaran yang telah didapat dari pelaksanaan tindakan I agar tujuan dapat tercapai.
- 3) Melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pembelajaran IPS melalui metode bermain peran (*role playing*). Sasaran pemantauan adalah untuk melihat aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bervariasi
- 4) Melakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui efektivitas, keberhasilan dan hambatan dari pembelajaran IPS.
- 5) Melakukan perbaikan berdasarkan evaluasi hasil pemantauan.
- 6) Melakukan penyebaran angket dan wawancara dengan observer dan siswa, guna melengkapi data yang belum lengkap.
- 7) Peneliti bersama guru menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan dan hasil tindakan pembelajaran siklus II. Untuk keperluan analisis ini dilakukan kegiatan antara lain : memeriksa catatan lapangan, mengkaji hasil observasi terhadap guru dan siswa, memeriksa LKS dan evaluasi akhir siswa, melakukan wawancara dengan guru dan siswa serta penyebaran angket.

3. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan selama proses kegiatan belajar mengajar IPS dalam topik kegiatan jual beli dengan menggunakan metode bermain peran (*role playing*), dengan cara memberikan lembar observasi bagi siswa dan guru, wawancara serta angket. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran (*role playing*) secara terperinci baik mengenai aktivitas guru, sikap dan interaksi siswa dan antar siswa, maupun komponen-komponen pembelajaran lainnya guna mengetahui kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Analisis dan refleksi

Pada kegiatan refleksi ini mencakup kegiatan “analisis-sintesis, intepretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan“ (Kasbolah, 1999:100). Data yang terkumpul dari hasil tindakan dan observasi akan secepatnya dianalisis dan diinterpretasi sehingga segera dapat diketahui apakah tindakan yang telah dilakukan telah mencapai tujuan. “Interpretasi data (pemaknaan) hasil observasi ini menjadi dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat dilakukan langkah-langkah selanjutnya” (Kasbolah, 1999:100).

F. Teknik Pengolahan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, teman (sesama pengajar), kepala sekolah, dan komite sekolah. Sedangkan dalam pengumpulan data digunakan teknik operasional langsung (penelitian sendiri sekaligus pengajar), tes tulis, observasi, angket, dan wawancara. Jenis data yang diperlukan adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif yang berkenaan dengan:

1. Analisis data kuantitatif

Dalam pengolahan data kuantitatif, penulis mengambil pedoman penskoran tes tulis multiple choice dan isian yang bersumber pada pedoman penskoran menurut Arikunto (2001:172) yaitu,

$$S = R$$

Keterangan : S = skor yang diperoleh, R = jawaban yang benar

Pada tes multiple choice dan isian berjumlah sepuluh soal, maka skor maksimum yang diperoleh yaitu sepuluh.

2. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif terdiri atas analisis data hasil angket, hasil observasi dan hasil wawancara.

a. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala berdasarkan kategori dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pada angket ini responden diminta untuk memberikan penilaian yang berkaitan dengan metode bermain peran (*role playing*). Angket ini berisikan pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) yang harus diisi oleh responden dengan cara membubuhkan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia. Angket ini terdiri dari dua bagian pernyataan, yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*).

Sebelum melakukan penafsiran berdasarkan data yang diperoleh dari angket siswa, terlebih dahulu data yang diperoleh dipersentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

dengan :

P : Persentase Jawaban n : Banyaknya jawaban

f : Frekuensi jawaban

Penafsiran atau interpretasi dengan kategori persentase berdasarkan kriteria Hendro (Heryanto, 2007:44) tersaji dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 Klasifikasi Interpretasi Kategori Persentase

Persentase	Interpretasi
0%	Tak seorangpun
1% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Sebagian besar
75% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Setelah angket terkumpul dan diolah dengan menggunakan cara tersebut di atas, kemudian ditafsirkan atau diinterpretasi apakah siswa bersikap positif atau bersikap negatif dari hasil presentasi yang diperoleh.

b. Observasi

Data hasil observasi merupakan data pendukung dalam penelitian ini. Sikap atau kegiatan siswa yang diamati selama pembelajaran menggunakan metode bermain peran (*role playing*) adalah perhatian siswa terhadap pembelajaran, partisipasi siswa, kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok dan tanggung jawab siswa.

c. Wawancara

Data hasil wawancara digunakan sebagai pendukung terhadap respon dan sikap siswa mengenai metode bermain peran (*role playing*). Teknik yang digunakan yaitu, memberi beberapa pertanyaan kepada siswa, kemudian hasil wawancara tersebut disimpulkan mengenai sikap dan respon siswa terhadap metode bermain peran (*role playing*).

